

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial Intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Kondisi perekonomian yang terus berkembang, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang berlebih (*surplus*) kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit (Susilo, 2000:159).

Peranan bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Industri perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perekonomian negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, industri perbankan menjadi semakin beranekaragam. Dalam Undang-undang No. 7 tahun 1992. Tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, tugas utama perbankan sebagai lembaga perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya adalah kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.

Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut : sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Jumingan, 2008:246).

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai

penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Thomson (1991) tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya di masa mendatang. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang di perkuat dengan Surat Edaran Bank Indonesia BI No 13/24/DPNP. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

Analisis CAMEL terdiri dari *Capital* (permodalan) diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dengan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), *Asset Quality* (kualitas aktiva) diproksikan dengan Rasio Aktiva Produktif (KAP) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Management* (manajemen) mencakup dua komponen yaitu manajemen umum yang meliputi aspek strategi, aspek struktur, aspek sistem, dan aspek kepemimpinan sedangkan manajemen risiko meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko

hukum, dan risiko pemilik atau pengurus. Marjin laba bersih *Net Profit Margin* (NPM), *Earning* (rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity* (likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-utangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank pemerintah yang ada di Indonesia. kegiatannya hampir sama dengan bank-bank lain, seperti menghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa-jasa perbankan berupa *save deposit box*, kliring, giro, RTGS (*Real Time Gross Settlement*), bank garansi, TT (*Telegrafic Transfer*), dll. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga atau biasa melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Dari hasil kegiatan tersebut, kita dapat menganalisis kinerja suatu bank agar dapat diketahui apakah pengelolaan keuangannya sudah efektif, efisien, dan seberapa besar pertumbuhan keuangannya.

Melihat begitu pentingnya menganalisis kinerja keuangan pada industri perbankan dan mengingat pentingnya laporan keuangan bagi banyak pihak untuk menghadapi persaingan dibidang perbankan yang semakin ketat. Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** “.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah. Apakah kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL dengan rasio (CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO dan, LDR) berada pada predikat sehat ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dengan mengacu pada perumusan masalah diatas, berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) dengan metode CAMEL menggunakan rasio keuangan (CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan perbankan.

2. Bagi Pihak Bank

Untuk memberikan masukan, dengan adanya standar pengukuran tingkat kesehatan. Bank dapat mengetahui seberapa besar kinerja keuangan yang telah dicapai dan faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai bobot yang dimiliki untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Lembaga Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL.